

**PERENCANAAN PROGRAM BP4 (BADAN PENASEHAT PEMBINAAN
PELESTARIAN PERKAWINAN) KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) DIMASA
COVID-19KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

AYU PUSPITA SARI

NPM: 1741030078

Jurusan: Manajemen Dakwah

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2021 M

**PERENCANAAN PROGRAM BP4 (BADAN PENASEHAT PEMBINAAN
PELESTARIAN PERKAWINAN) KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) DIMASA
COVID-19KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

AYU PUSPITA SARI

NPM: 1741030078

Jurusan: Manajemen Dakwah

Dosen Pembimbing I : Dr. Hj. Suslina, M. Ag

Dosen pembimbing II: Hj. Hapi Reza Zen, SH,MH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2021 M

ABSTRACT

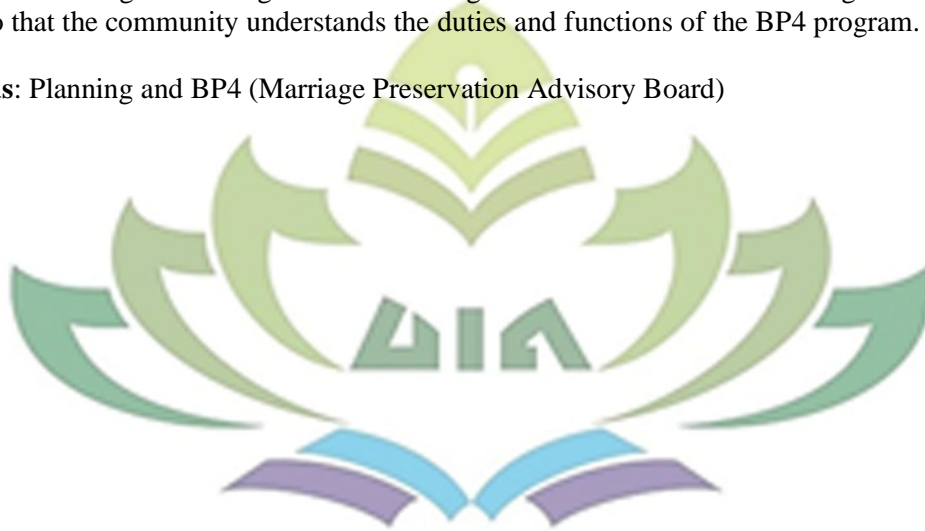
PERENCANAAN PROGRAM BP4 (BADAN PENASEHAT PEMBINAAN PELESTARIAN PERKAWINAN) KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) DIMASA COVID-19KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT

This study aims to describe the planning of the BP4 (Advisory Board for Marriage Preservation) carried out at the Office of Religious Affairs, Air Hitam District, West Lampung Regency and what are the supporting factors and the inhibiting factors of not realizing the BP4 Program.

The research that the author did was field research and the approach used to conduct the research was a qualitative approach. The techniques used in data collection are by way of observation and interview (interview) as the main method, and the method of documentation as a supporting method. The population of this study were all administrators of the Air Hitam District Religious Affairs Office, while the sampling in this study was a non-random sampling technique, which means that not all individuals in this population are given the same opportunity to be assigned to this sample. The author uses a purposive sampling type, namely the research method. which are based on traits present in a previously known population.

The results of this study indicate the planning of the BP4 Program of the Air Hitam Subdistrict Religious Affairs Office in introducing the duties and functions of the existing BP4 Program at the KUA either by conducting counseling or disseminating information about BP4 through social media or print media. So that the community understands the duties and functions of the BP4 program.

Keywords: Planning and BP4 (Marriage Preservation Advisory Board)



ABSTRAK

PERENCANAAN PROGRAM BP4 (BADAN PENASEHAT PEMBINAAN PELESTARIAN PERKAWINAN) KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) DIMASA COVID-19KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang perencanaan BP4 (Badan Penasihat Pembinaan Pelestarian Perkawinan) yang dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat tidak terealisasinya Program BP4.

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara, dan observasi. Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan (*field Research*) dan pendekatan yang digunakan untuk melakukan peneltian adalah pendekatan Kualitatif. Dan untuk data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan dan dokumentasi, semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendeskripsikan Program BP4 (Badan Penasehat Pembinaan Pelestarian Perkawinan) yang berad di Kantor Urusan Agama (KUA) KEcamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat sekitar masih banyak yang belum mengetahui dan paham akan tugas dan fungsi dari adanya program BP4 tersebut. Sehingga Kepala KUA dan para Staf yang bekerja memerlukan suatu perencanaan untuk memnyebar luaskan tentang fungsi dan tugas BP4, dan cra-cara yang dilakukan karyawan (staf) dalam mengenalkan tugas dan fungsi BP4 adalah dengan melakukan penyuluhan maupun melakukan penyebaran informasi mengenai BP4 ini melalui media social atau media cetak. Sehingga masyarakat paham akan tugas dan fungsi dari adanya program BP4 tersebut.

Kata Kunci : Perencanaan Dan BP4 (Badan Penasihat Pembinaan Pelestarian Perkawinan)



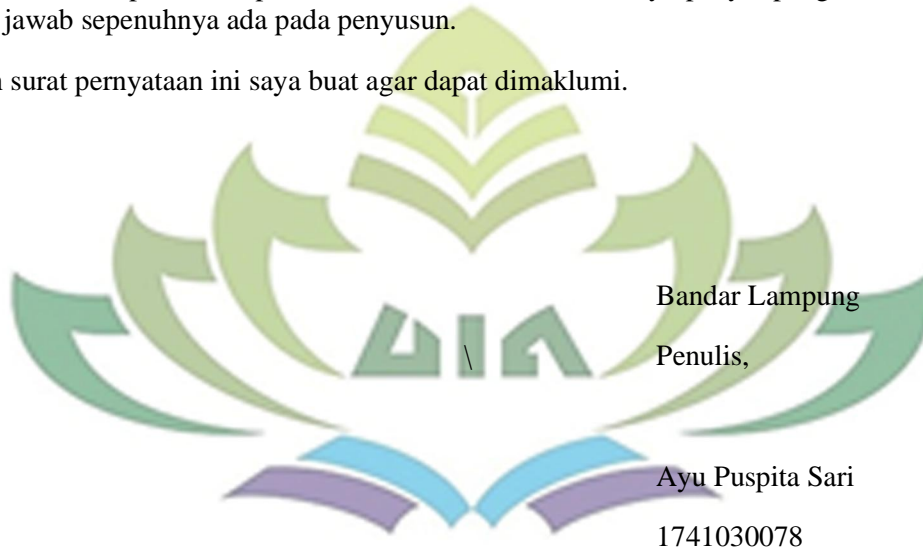
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Puspita Sari
NPM : 1741030078
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Perencanaan Program BP4 (Badan Penasehat Pembinaan Pelestarian Perkawinan) Kantor Urusan Agama (KUA) Dimasa Covid-19 Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung
Penulis,
Ayu Puspita Sari
1741030078



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

**Judul : Perencanaan Program BP4 (Badan Penasehat
Pembinaan Pelestarian Perkawinan) Kantor Urusan
Agama (KUA) di Masa Covid-19 Kecamatan Air
Hitam Kabupaten Lampung Barat**

Nama : Ayu Puspita Sari

NPM : 1741030078

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag

NIP. 197206161997032002

Hj. Hepi Reza Zen, MH.

NIP. 196404161994032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag

NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukaramé, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERENCANAAN PROGRAM BP4 (BADAN PENASEHAT PEMBINAAN PELESTARIAN PERKAWINAN) KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) DI MASA COVID-19 KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT”**. Disusun oleh **Ayu Puspita Sari, NPM. 1741030078, Jurusan Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, pada hari/tanggal: **Jumat, 30 April 2021.**

TIM SIDANG

Ketua Sidang : M.Husaini M.T


(.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.i


(.....)

Penguji I : Hj. Rodiyah, MM


(.....)

Penguji II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag,M.Ag(.....)


(.....)

Penguji Pendamping : Hj. Hapi Reza Zen, MH


(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

تَعْمَلُونَ بِمَا خَبِيرُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا الْغَدِ قَدْ مَتَّ مَا نَفْسُ وَلْتَنْظُرِ اللَّهُ اتَّقُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Hasyr :18)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk kedua Orang Tua ku yaitu Bapak Suhardi dan Ibu Hartini tercinta yang telah melahirkan, merawat, membesarkan ,menyemangati dan mendidiku dengan penuh kasih sayang dan senantiasa selalu berdoa untuk keselamatan dan keberhasilanku baik untuk didunia maupun untuk diakhirat.
2. Kakak-kakakku yaitu Hasandra Roling Singhu, Husindri Roling Singhi, Diana Pratiwi dan juga untuk kedua kakak iparku yaitu Heni Susanti dan juga Ria Arianti, serta ketiga keponakan ku tersayang Zizi Aqila, Hanifia putri Roling Singhu, Dan Zian Usandi Roling Singhi yang selalu memberikan motivasi dan sealu menyemangati untuk keberhasilanku, harapan kalian adalah semangat untukku.
3. Teruntuk Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang berguna bagiku.
4. Sahabat-sahabatku dan juga teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ayu Puspita Sari, dilahirkan di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 29 juni 1999, anak keempat dari pasangan Bapak Suhardi dan Ibu Hartini. Penulis mempunyai 2 (Dua) kakak laki-laki dan 1 (Satu) kakak perempuan yang bernama Hasandra Roling Singhu, Husindri Roling Singhi dan Diana Pratiwi.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Sukaraja dan selesai pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Way Tenong selesai tahun 2014, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 02 Way Tenong Selesai pada tahun 2017 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2017

Bandar Lampung,

Yang Membuat

Ayu Puspita Sari



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT , karena dengan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung.

Dilihat dari berbagai isi, skripsi ini terdapat banyak kekeliruan dan kekurangan. Oleh sebab itu skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, baik dari segi teknis penulisan, pengangkatan dan pembahasan materi-materi maupun pembahasan penyampaian.

Demikian skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu, dalam kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku rector UIN Raden Intan Lampung .
 2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
 3. Bunda Dr. Hj. Suslina, M. Ag selaku Kajur Manajemen Dakwah sekaligus Pembimbing I yang telah Banyak memberi bimbingan dalam penulisan skripsi ini terutama dalam mengarahkan dalam penulisan materi skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
 4. Bapak M. Husaini, MT selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .
 5. Bunda Hj. Hepi Reza Zen, SH,MH selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini terutama dalam mengarahkan materi penulisan sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
 6. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis selama ini.
 7. Seluruh Staf karyawan dan Staf Perpustakaan terimakasih atas bantuannya.
 8. Ayah dan Ibu Terimakasih atas doa kalian.
 9. Bapak Irwansyah, S.Ag. Selaku Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Air Hitam beserta para Staf Karyawan KUA.
 10. Semua pihak yang tidak terebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuannya dan segala dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- Akhir kata apabil dalam penulisan terdapat banyak kesalahan mohon maaf dan kepadda Allah SWT penulis memohon ampun.Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis dan bagi semua pihak.

Bandar Lampung
Penulis

Ayu Puspita Sari
1741030078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	1
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Kajian penelitian terdahulu yang Relevan.....	4
H. Metode Penelitian	5
I. Sistematika Pembahasan	7

BAB II PERENCANAAN dan PROGRAM BP4

A. Perencanaan	9
1. Pengertian Perencanaan.....	9
2. Fungsi Perencanaan	9
3. Tujuan Perencanaan.....	10
4. Jenis-Jenis Perencanaan.....	10
5. Manfaat Perencanaan.....	11
6. Efektivitas Perencanaan	12
7. Prosedur Perencanaan	13
8. Perencana (Iplanner).....	15
B. Program Badan Penasihat Pembinaan dan Pelaaastarian Perkawinan (BP4).....	16
1. Definisi BP4	17
2. Asas dan Tujan BP4	18
3. Upaya dan Usaha BP4.....	18
4. Wewenang BP4	19
5. Program-Program BP4	19

BAB III BP4 KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)KECAMATAN

AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah Singkat BP4 Kecamatan Air Hitam	25
2. Visi dan Misi BP4	25
3. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Air Hitam.....	25
4. Program Kerja BP4 Kecamatan Air Hitam	26
5. Tujuan BP4 Kecamatan Air Hitam	27
6. Analisis SWOT BP4 Kecamatan Air Hitam	29
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	
1. Penyajian Fakta BP4 Kecamatan Air Hitam	29
2. Data Penelitian BP4 Kecamatan Air Hitam	31

BAB IV PERENCANAAN PROGRAM BP4 (BADAN PENASEHAT PEMBINAAN PELESTARIAN PERKAWINAN) KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) DIMASA COVID-19 KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT

A. Analisis Data Penelitian	37
B. Temuan Penelitian	41
1. Perencanaan Pelaksanaan Program Badan Penasihat pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kantor Urusan Agama (KUA) di Masa Covid-19 Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat	41
2. Faktor- Faktor Tidak Terealisasinya Program Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kecamatan Air Hitam.....	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	43
B. Rekomendasi	44

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 3.2 Analisis SWOT Program BP4 Kecamatan Air Hitam	28
2. Tabel 3.3 Nama-Nama Karyawan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Air Hitam	31
3. Tabel 3.4 Program BP4 Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Air Hitam	31
4. Tabel 3.5 Daftar Bimbingan Perkawinan Kantor Urusan Agama (KUA) AIR Hitam 01 Maret 209 s/d Februari 2020.....	32
5. Tabel 3.6 Daftar Bimbingan Perkawinan Kantor Urusan Agama (KUA)	
6. AIR Hitam 01 Maret 2020 s/d Februari 2021	34



DAFTAR GAMBAR

1. Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan Kantor Urusan Agama (KUA)

Kecamatan Air Hitam 25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang penetapan Judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Lampiran 2 : Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian/Survei Dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat

Lampiran 4 : Hasil Turnitin

Lampiran 5 : Daftar Wawancara

Lampiran 6 : Daftar Observasi

Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat

Lampiran 8 : Daftar Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul ” **PERENCANAAN PROGRAM BP4 (BADAN PENASEHAT PEMBINAAN PELESTARIAN PERKAWINAN) KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) DIMASA COVID 19 KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT**”. Dan untuk memudahkan pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian agar dapat menghindari perbedaan penafsiran terhadap pokok permasalahan.

Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan cara memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang sudah ada. Dengan arti lain perencanaan ini merupakan fungsi seorang manajer atau pemimpin yang berhubungan dengan memilih kebijaksanaan-kebijaksanaan, tujuan-tujuan, prosedur dan program dari alternatif yang sudah ada.¹ dapat disimpulkan bahwa perencanaan ini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memilih hal-hal yang berhubungan dengan suatu organisasi atau lembaga melalui alternatif yang ada.

Badan Penasihat pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) merupakan suatu organisasi atau perkumpulan yang bersifat sosial keagamaan sebagai mitra kementerian agama dan instansi terkait lain dalam upaya meningkatkan kualitas perkawinan umat islam di Indonesia untuk membimbing, membina, dan mengayomi keluarga muslimin diseluruh Indonesia.²

Covid-19 ini merupakan virus yang berasal dari Wuhan (China), virus ini dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru. Dan dengan adanya virus covid-19 ini maka pemerintah melakukan pembatasan kegiatan tertentu untuk mencegah kemungkinan penyebaran Virus Covid-19 atau yang disebut dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini lah yang mengakibatkan banyaknya pekerjaan masyarakat terganggu bahkan ada yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dari pekerjaannya dan ada juga yang mengalami kebangkrutan.

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan kantor yang melaksanakan sebagian tugas kantor kementerian agama Indonesia di kabupaten dan kotamadya dibidang urusan agama islam dalam wilayah kecamatan. Dan dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) yang berada di Jl. Semarang Jaya-Air Hitam, Bandar Negeri Semoung, Kabupaten Lampung Barat, Lampung 34871.

Berdasarkan pengertian beberapa istilah diatas maka yang dimaksud dalam isi penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui proses atau langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam meningkatkan perencanaan program Badan Penasihat Pembina pelestarian perkawinan (BP4) di Kantor Urusan Agama selama masa pandemi Covid-19.

B. Latar Belakang

Badan Penasihat pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) ini merupakan suatu organisasi atau perkumpulan yang bersifat sosial keagamaan sebagai mitra kementerian agama dan instansi terkait lain dalam upaya meningkatkan kualitas perkawinan umat islam di Indonesia untuk membimbing, membina, dan mengayomi keluarga muslimin diseluruh Indonesia.

Badan Penasihat pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) juga merupakan salah satu badan atau suatu lembaga yang tugas dan fungsinya adalah mendamaikan suami istri yang sedang mengalami perelisihan atau bersengketa dan memberikan nasehat atau bimbingan pra-nikah bagi para calon pengantin yang akan segera melaksanakan pernikahan.

¹Drs.H.Malyu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta:2016), .40.

²Muhammad Kholil, “Peran dan Fungsi Lembaga BP4 kecamatan Kalianget Sumenep Dapat Dirasakan Oleh Masyarakat”, In Jurnal.Uim.Ac.Id, Vol.6, No.1, Februari 2019

Peran Badan Penasihat pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) ini adalah agar dapat menekan angka kekerasan dalam rumah tangga yang marak terjadi di Indonesia ini terlebih pada kalangan remaja saat ini, nasehat-nae hat yang diberikan oleh BP4 akan dapat membantu memberitahu kepada remaja-remaja jaman sekarang tentang batasan-batasan dalam pergaulan. Jika kita berbicara tentang cara menangani masalah-masalah atau persoalan yang dialami dalam sebuah hubungan tersebut maka sangat diharapkan keberadaan lembaga atau Badan Penasihat pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) ini dapat memberikan suatu wadah ilmu atau sebagai suatu saran untuk mendapatkan pengetahuan dan pendidikan untuk membimbing suami istri dalam menangani masalah-masalah yang terjadi dalam keluarganya.

masyarakat pada saat ini masih banyak yang belum mengetahui atau paham dengan benar akan tugas dari Badan Penasihat pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) ini . oleh Karena itu kebanyakan dari masyarakat hanya menganggap dan menjadikan Kantor Urusan Agama (KUA) hanya sebagai tempat mendaftar atau melangsungkan pernikahan.

Oleh sebab itu tugas dan fungsi kepala dan juga pengurus Kantor Urusan Agama (KUA) dipertanyakan, karena seharusnya tugas dari para struktur kepengurusan harus dapat memelihara dan dapat menjelaskan kepada seluruh masyarakat disekitar tentang program-program apa saja yang ada didalam suatu lembaga tersebut. Dan seorang ketua (Kepala KUA) juga harus memiliki sifat yang baik, tegas, dan amanah, serta harus terampil dalam mengambil suatu keputusan.

Setiap kegiatan yang memiliki arah dan tujuan, maka akan memerlukan suatu perencanaan. Karena tanpa adanya perencanaan yang tepat, tujuan yang diinginkan tidak akan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kegiatan perencanaan yang dilakukan ini bertujuan untuk menjamin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dengan resiko yang kecil. Perencanaan merupakan salah satu tahapan yang paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi suatu lingkungan eksternal yang dinamis. Perencanaan ini adalah proses untuk mendefinisikan tujuan organisasi, membuat suatu strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas yang ada didalam kerja organisasi. perencanaan merupakan salah satu proses terpenting dari semua fungsi manajemen yang ada, hal ini dikarenakan tanpa adanya perencanaan maka fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan tidak dapat berjalan.

Perencanaan atau (*planning*) inimerupakan suatu proses yang menyangkut suatu upaya yang ingin dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi atau taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan suatu organisasi. adapun fungsi dari perencanaan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan dan target bisnis
- b) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut
- c) Menetapkan standar / indicator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.
- d) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan³

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya erencanaan yang baik maka tujuan yang ingin dicapai dapat dilakukan secara . efektif dan efisien. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:

تَعْمَلُونَ بِمَا خَبِيرُاَ اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ وَاتَّقُواْ الْغَدِيْ قَدْ مَتَّ مَّا نَفْسُ وَلْتَنْظُرِ اللّٰهُ اتَّقُواْ ءَامِنُوْا الَّذِيْنَ يَتَاَيَّهَا

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

³Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta:2005), 8-11

Ayat diatas menjelaskan bahwa sanagt pentingnya sebuah perencanaan untuk menghadapi persoalan-persolan yang akan datang baik alam segi ilmu, penegetahuan, keimanan yang kokoh ataupun kekuatan fisik. Namun Dalam keadaan pandemi seperti saat ini maka akan sulit bagi para pekerja atau karyawan untuk memberikan bimbingan aatau melakukan penyuluhan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang program BP4 tersebut.

Dengan mempertimbangkan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian telah meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia.Selain itu, dampak penyebaran Covid-19 telah mengakibatkan terjadi keadaan tertentu sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan, salah satunya dengan tindakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang ditandatangani pada 31 Maret 2020. Dalam PP ini, yang dimaksud dengan PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19.Dengan persetujuan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan, Pemerintah Daerah dapat melakukan PSBB atau pembatasan terhadap pergerakan orang dan barang untuk satu provinsi atau kabupaten/ kota tertentu,bunyi Pasal 2 ayat (1) PP tersebut.

PSBB, sebagaimana dimaksud PP tersebut, harus didasarkan pada pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman, efektivitas, dukungan sumber daya, teknis operasional, pertimbangan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan..PSBB paling sedikit meliputi:

- a. peliburan sekolah dan tempat kerja
- b. pembatasan kegiatan keagamaan; dan/atau
- c. pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.

“Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan,” bunyi Pasal 7 PP yang diundangkan oleh Menteri Hukum dan HAM Yasonna Laoly pada tanggal 31 Maret 2020. (EN)

Hal tersebut lah yang mendasari penulis untuk mengangkat judul ini, karena dengan keadaan seperti saat ini maka akan sulit untuk melakukan kegiatan ataupun melakukan aktivitas seperti biasanya, maka dari itu penulis ingin mengetahui perencanaan seperti apa yang ingin dilakukan oleh Kepala Kantor Urusan Agama dalam mengenalkan Program kerja yang ada di BP4 (badan Penasihat Pembinaan Pelestarian Perkawinan kepada masyarakat setempat agar mereka tahu apa tugas dan fungsi dari adanya progra tersebut.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Mengingat begitu banyak permasalahan yang terjadi terhadap keterbatasan waktu, pengetahuan dan biaya maka penulis akan membahas dan memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi dilapangan yaitu tentang perencanaan yang dilakukan kepala KUA tentang tidak berjalannya Program BP4 (Badan penasihat Pembinaan Pelestarian Perkainan) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

2. Sub-Fokus Penelitian

Sub-Fokus masalah penelitian tersebut kemudian akan dijabarkan menjadi dua sub focus penelitian yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Perencanaan terhadap Pelaksanaan program Badan Penasihat pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) yang dilakukam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat di Masa Pandemi Covid-19.
- b) Faktor- Faktor Tidak Terealisasinya Program Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kecamatan Air Hitam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan program BP4 yang dilakukan Kantor Urusan Agama Kecamatan Air Hitam Dimasa Pandemi Covid-19?
2. Faktor- Faktor Tidak Terealisasinya Program Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kecamatan Air Hitam?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui bagaimana perencanaan pelaksanaan program BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Air Hitam Dimasa Pandemi Covid-19
2. untuk mengetahui apa saja yang menjadi Faktor- Faktor Tidak Terealisasinya Program Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kecamatan Air Hitam

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti-peneliti yang lain serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca terutama dalam hal perencanaan program BP4 yang ada di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat di masa covid-19.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Diri Sendiri

Agar dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai perencanaan program Badan Penasihat pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kantor Urusan Agama (KUA) di masa Covid-19.

- b) Bagi Lembaga

Penulis berharap dengan adanya penelitian yang membahas masalah Perencanaan Program BP4 di KUA Kecamatan Air hitam ini maka lembaga tersebut dapat menerima dan dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat lebih baik lagi dan dapat menerapkan sistem kerja yang lebih baik lagi dalam melaksanakan program BP4 tersebut.

- c) Bagi Pihak Lain

Penulis berharap penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau sebagai contoh bahan penelitian bagi mahasiswa lain yang mungkin tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasan yang sama dimasa yang akan datang.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang membahas aspek lembaga yang sama. Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai acuan penelitian yang akan penulis bahas. Penelitian yang penulis bahas modelnya sama seperti penelitian yang terdahulu namun perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti dan permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan penulis teliti, serta kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di wilayah tersebut, dan judul-judul skripsi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2017, Hendra Agustiawan, npm 1421010032, dengan judul “Analisis Perab Bp4 dalam Memberikan Bimbingan terhadap Calon Pengantin”. Berisi tentang analisis peran BP4 yang dilakukan di kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran dalam memberikan bimbingan kepada calon pengantin yang akan segera menikah.⁴
- 2) pada tahun 2016 telah dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Septi Aisyah dengan NPM 1221040051 Mahasiwa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang judul “Manajemen Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Mengatasi Problem Rumah Tangga”. Penelitian tersebut menghasilkan pengelolaan dan pengoptimalisasian dalam mewujudkan tujuan dari BP4 yaitu terwujudnya

⁴Hendra Agustiawan, “Analisis Perab Bp4 dalam Memberikan Bimbingan terhadap Calon Pengantin” (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2017)

keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bagaimana mengatasi problem rumah tangga.⁵

- 3) Pada tahun 2013 dilakukan penelitian yang sama juga dilakukan oleh Idaman Warga dengan NPM 1141030165 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Manajemen Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian 16 Perkawinan (BP4) KUA Kecamatan Sukabumi Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah”. Penelitian tersebut menghasilkan pengelolaan dan pengoptimalisasian dalam pembinaan keluarga sakinah yang mana telah menjadi tujuan dari Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan dalam tugasnya sebagai Penasehat suatu keluarga yang mempunyai masalah⁶

H. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.⁷

Metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Pengertian metodologi adalah pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan metode. Sedangkan yang dimaksud dengan metode penelitian adalah menemukan secara praktis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.⁸

Metodologi penelitian berkenaan dengan cara pengumpulan data yang selanjutnya data tersebut dapat menghantarkan pada pencapaian tujuan dan manfaat atau kegunaan tertentu⁹

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat (lokasi) Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kanca kehidupan yang sebenarnya.¹⁰ Adapun datanya adalah berkenaan dengan perencanaan program bp4 kantor urusan agama di masa covid-19 di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

b. Sifat Penelitian

Sedangkan sifat penelitian ini bersifat deskriptif, maksudnya penelitian ini merupakan penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu objek untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum.¹¹ Maksud penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang digunakan sebagai cara memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang penulis teliti, namun bukan berarti untuk menguji atau mencari teori baru.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis akan melakukan penelitian. Dengan menetapkan lokasi penelitian ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian ini maka objek dan tujuan dari penelitian ini sudah dapat ditetapkan, sehingga dapat mempermudah penulis didalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian yang akan penulis teliti adalah Kantor Urusan Agama (KUA) Jl. Semarang Jaya-Air Hitam, Bandar Negeri Semoung, Kabupaten Lampung Barat, Lampung 34871. Secara Administratif Kantor Urusan Agama Kecamatan Air Hitam ini berbatasan dengan:

⁵Septi Aisyah, “Manajemen Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Mengatasi Problem Rumah Tangga” (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2016)

⁶Idaman Warga, “Manajemen Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian 16 Perkawinan (BP4) KUA Kecamatan Sukabumi Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah” (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2013)

⁷Cholid Narbuko, Abu Achadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 1.

⁸Sadarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 25.

⁹Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

¹⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981), 93.

¹¹Koentjaraningrat, *Metode-Metode penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1976), 30.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Suka Maju
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Puralaksana
- c. Sebelah Barat Berbatasan Dengan Desa Sumber Alam
- d. Dan sebelah Timur berbatasan dengan desa Sidodadi¹²

3. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif untuk mendapatkan data-data dan informasi, dan dalam hal ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Interview

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan. Anantara dua orang atau lebih dengan berhadap-hadapan secara fisik, anantara satu atau dengan yang lainnya dan masing-masing dapat mendengarkan secara langsung pembicaraan menggunakan alat bantu seperti perekam, atau alat-alat tulis.¹³

Metode interview dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan perencanaan tentang Program BP4 (Badan Penasehat Pembinaan Pelestarian Perkawinan) yang berada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan kan tehnik interview terstruktur. Diaman penulis menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis dan dijawab oleh narasumber, dan penulis akan merekam dan mencatat data atau informasi yang disampaikan.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung.¹⁴

penggunaan metode ini adalah sebagai pertimbangan dan agar dapat langsung mengamati objek sehingga menghasilkan data yang efektif. Metode I I penulis gunakan sebagai untuk mengetahui keadaan langsung dilapangan, dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara sistematis, agar penulis mendapatkan data yang efektif mengenai pelaksaian perencanaan program BP4 yang beradadi Kantor Urusan Agama Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengana benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁵

Metode dokumentasi ini digunakan untuk melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan arah penelitian. Misalnya, seperti Struktur kepengurusan atau struktur organisasi, dan data-data lainnya yang bersifat teks maupun gambar yang berada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

d. Analisis Data

Proses selanjutnya untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisa data digunakan metode analisa kualitatif, hal ini mengingat data yang dihimpun bersifat kualitatif yaitu, digambar dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan kategori untuk diambil kesimpulan.¹⁶

Dan kemudian dilakukan pemeriksaan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu penyimpulan suatu hal yang bersifat khusus menuju kepada hal-hal yang bersifat umum

¹² Eka Yolanda, "Letak Geografis KUA Kecamatan Air Hitam", Wawancara, Januari 19,2021.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1983), h 192

¹⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung: Bandar Maju, Cetakaan ke VIII)1996, 32.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, 72.

¹⁶ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , 234.

dan dari kesimpulan ini adalah merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam bahasan ini.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I ini berisikan uraian dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan mengenai tempat yang akan penulis teliti.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisikan deskripsi teori-teori yang akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Teori yang digunakan untuk membantu mempertajam pemikiran mengenai berbagai hal yang dilakukan dalam suatu penelitian. Didalam bab ini berisikan beberapa sub diantaranya adalah teori perencanaan, teori BP4, dan teori Covid-19.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini berisikan mengenaigambaran umum objek penelitian yang menguraikan tentang latar social, historis, budaya, ekonomi, demografi, lingkungan, sebagai gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian, didalam bab ini berisikan bebrapa sub diantaranya adalah gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV analisis Penelitian

Bab ini berisikan analisa penulis terhadap fakta-fakta dan data-data yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bab III. Dalam konteks ini peneliti membahas temuan penelitian sebagaimana yang telah dideskripsikan paa hasil penelitian. Didalam bab ini terdiri dri beberapa sub diantaranya adalah analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini berisikan mengenai pernyataan singkat dari peneliti tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Dan didalam ini terdiri dari dua sub pembahasan diantaranya adalah simpulan dan rekomendasi.

BAB II

PERENCANAAN dan PROGRAM BP4

A. Perencanaan

a. Pengertian perencanaan

Perencanaan atau *planning* merupakan suatu proses yang menyangkut upaya yang ingin dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi atau taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan suatu organisasi.¹⁷

Perencanaan atau *planning* merupakan suatu proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.¹⁸ Adapun definisi perencanaan menurut beberapa para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mengatakan bahwa perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dan alternative-alternatif yang ada.

G.R, Terry mengatakan bahwa perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Louis A, Allen mengatakan bahwa perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Billy E. Goetz mengatakan bahwa perencanaan merupakan pemilihan yang fundamental dan masalah perencanaan timbul, jika terdapat alternatif-alternatif.

Jika dilihat dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan ini merupakan pekerjaan mental yang memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.¹⁹

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hasyr Ayat (18):

عَمَلُونَ بِمَا خَبِيرُوا اللَّهَ أَنَّهُ وَالْعَدِّ قَدْ مَتَّ مَا نَفْسٌ وَلَتَنْظُرَ اللَّهُ أَتَقُوا ؕ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا



Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

b. Fungsi Perencanaan

Agar dapat menentukan suatu tujuan, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan dengan suatu ketelitian, dimana hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang manajer yang bertindak sebagai perencana. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, fungsi perencanaan ini dapat dibagi menjadi lima macam diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peramalan

peramalan merupakan suatu kegiatan untuk menduga keadaan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Masa depan adalah masa yang tidak tentu, dengan melakukan peramalan, besarnya kerugian yang akan ditanggung oleh organisasi dimasa mendatang dapat diduga. Dalam hal ini, manajer organisasi akan bertugas mencari caranya untuk melakukan tindakan apa pun sehingga dimasa mendatang organisasi tetap dapat berjalan.

¹⁷Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*.(Jakarta:2005), 8.

¹⁸Drs.H.Malyu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta:2016),40.

¹⁹*Ibid*, . 92

2. Pembentukan tujuan

hal ini merupakan suatu kegiatan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Tahapannya adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai kemudian menjelaskan variable-variabel untuk mewujudkan tujuan. Tujuan dapat dicapai melalui beberapa unsur yang salah satunya bisa dipilih sebagai yang terbaik.

3. Pemrograman

pemrograman merupakan suatu kegiatan untuk menyusun rencana kerja guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rencana kerja dapat ditentukan dalam dua periode waktu, yaitu waktu pendek dan waktu panjang.

4. Penjadwalan

penjadwalan adalah suatu kegiatan untuk menentukan jadwal pelaksanaan pekerjaan, kapan pekerjaan dapat dimulai dan kapan pekerjaan itu direncanakan selesai,

5. Penganggaran

penganggaran adalah suatu kegiatan untuk menyusun besarnya sumber daya yang dibutuhkan guna menyelesaikan pekerjaan tertentu, penganggaran sumber daya dilakukan sebelum pekerjaan-pekerjaan dimulai. Karena jika kekurangan salah satu sumber daya yang dibutuhkan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup organisasi.²⁰

c. Tujuan Perencanaan

- 1) Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur, program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
- 2) Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
- 3) Perencanaan adalah suatu usaha untuk memperkecil risiko yang dihadapi pada masa yang akan datang
- 4) Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan
- 5) Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan
- 6) Perencanaan membantu pengguna suatu alat pengukuran hasil kerja
- 7) Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian
- 8) Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari *mismanagement* dalam penempatan karyawan.
- 9) Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.

d. Jenis-Jenis Perencanaan

Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh para pemimpin organisasi atau manajer yang bertindak sebagai perencana (*planner*) dapat menghasilkan beberapa jenis perencanaan. Produk-produk yang dihasilkan oleh perencana dalam kegiatan tersebut adalah rencana. Menurut Amirullah Haris Budiono (2004), rencana dapat dikelompokkan menjadi empat macam diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Rencana Strategis

Dalam rencana strategis para perencana harus menentukan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mewujudkannya, organisasi perlu menentukan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti menetapkan prosedur, kerja dan kebijakan-kebijakan pelaksanaan pekerjaan. Dengan demikian, rencana strategis adalah suatu rencana yang mencakup berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Rencana strategis ini termasuk kedalam rencana jangka panjang karena perwujudan tujuan hanya dapat dicapai pada masa yang akan datang dan sering kali membutuhkan waktu yang panjang

2) Rencana Operasional

²⁰Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori Definisi dan Konsep*. (Yogyakarta:2016), 53-55.

Rencana operasional diterapkan sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Tanpa adanya rencana operasional, rencana strategis tidak dapat memberikan manfaat bagi organisasi. Rencana operasional penting untuk mewujudkan tujuan sehingga dalam menetapkan rencana strategis, para manajer diharapkan dapat memberikan alasan-alasan yang tepat dan rasional terhadap kegiatan-kegiatan yang ditentukan.

3) Rencana Sekali Pakai

Rencana sekali pakai digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat khusus dan tidak terprogram. Contohnya menyelesaikan produk-produk pesanan, merencanakan renovasi bangunan, merencanakan produksi, merencanakan pendanaan, dan merencanakan perekrutan pekerja. Kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan rencana sekali pakai karena setelah kegiatan dapat dilaksanakan, rencana yang ditentukan tidak digunakan lagi.

4) Rencana Tetap

Rencana tetap digunakan untuk menyusun kegiatan-kegiatan yang bersifat kontinu, seperti kegiatan untuk menentukan tujuan, prosedur kerja, kebijakan-kebijakan, serta peraturan-peraturan kerja lainnya. Dengan demikian rencana tetap dapat dikelompokkan menjadi rencana strategis.²¹

e. Manfaat Perencanaan

Fungsi perencanaan perlu diterapkan dalam suatu organisasi agar segala ketidakpastian yang akan terjadi dimasa mendatang dapat terantisipasi dampaknya, dengan kata lain masalah yang akan datang dapat diinimalkan sehingga tujuan organisasi tidak sulit dicapai. Menurut Malayu S.P. Hasibuan kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh manajer organisasi memiliki beberapa manfaat yaitu diantaranya adalah²² :

1. Mengurangi Risiko

Risiko dapat dikatakan sebagai suatu yang dapat merugikan. Rata-rata orang tidak menyukai risiko karena semakin tinggi risiko, semakin sulit keinginan terwujud.

Mengurangi resiko ini berarti jika kita memiliki perencanaan yang baik dan tepat maka akan semakin kecil risiko dan semakin tinggi pula keinginan yang ingin dicapai akan terwujud, namun jika kita salah dalam mengambil tindakan atau dalam melakukan perencanaan maka akan semakin pula risiko, dan keinginan akan semakin sulit terwujud.

2. Meperjelas Arah Kegiatan

Selain untuk menentukan tujuan, perencanaan yang dilakukan oleh para pemimpin organisasi atau manajer juga bisa dipakai untuk menetapkan berbagai kegiatan bagi pekerja. Kegiatan pekerja adalah implementasi dari tujuan yang telah ditentukan.

Dalam suatu organisasi jika sudah memiliki perencanaan yang baik maka seorang pemimpin dan bawahannya atau anggotanya sudah paham akan hal-hal apa saja yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan di buatnya perencanaan tersebut agar dapat terealisasi dengan baik.

3. Menghidupkan Organisasi

Pada dasarnya organisasi bersifat statis, yaitu tidak bergerak selain nama besar, didalam organisasi sudah ada beberapa anggota atau pengurus yang menempati posisinya masing-masing. Perencanaan tidak hanya menghasilkan tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi, tetapi juga beberapa kegiatan bagi para pekerja. Dengan demikian para pekerja dapat mengubah organisasi statis menjadi organisasi dinamis.

Dengan adanya perencanaan maka para pekerjaan akan memiliki pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan, oleh sebab itu perencanaan dikatakan dapat menghidupkan organisasi

²¹Ibid, h. 61-64

²²Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori Definisi dan Konsep*. (Yogyakarta:2016), 56-57

karena ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan oleh pekerja. Sehingga organisasi tersebut tetap aktif dan tidak vakum.

4. Mengurangi Pemborosan

Pemborosan dalam pekerjaan merupakan suatu yang dihindari oleh organisasi. Pemborosan menunjukkan bahwa pekerja tidak dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Perencanaan tidak hanya dilakukan untuk menentukan tujuan. Tetapi juga untuk mengalokasikan sumber daya.

Jadi dapat dikatakan dengan melakukan suatu perencanaan maka kita akan dapat menentukan besarnya dana yang dibutuhkan dan banyaknya pekerja yang akan ditempatkan dalam melakukan setiap kegiatan ataupun pekerjaan sehingga pemborosan-pemborosan bisa dihindarkan.

5. Menjadi Landasan Pengendalian

Pengendalian adalah suatu kegiatan untuk menghentikan terjadinya berbagai pelanggaran/kesalahan pada kegiatan yang telah dilakukan para pekerja. Organisasi mengontrol pekerjaan dengan cara meninjau kegiatan yang ditentukan manajer pada perencanaan. Peninjauan dilakukan dengan membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang telah ditentukan dan hasil yang dapat dicapai oleh para pekerja. Apabila dalam kegiatan tersebut didapati bahwa hasil yang dicapai kurang, dapat dikatakan bahwa dalam pekerjaan terjadi kesalahan.²³

Adapun macam-macam perencanaan menurut perspektif lain diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Rencana jangka panjang (*long term planning*) merupakan perencanaan yang berlaku antara 10 s/d 25 tahun.
- 2) Rencana jangka menengah (*medium range planning*) merupakan perencanaan yang berlaku 5 s/d 7 tahun.
- 3) Rencana jangka pendek (*short range planning*) merupakan perencanaan yang umumnya hanya berlaku 1 tahun.²⁴

f. Efektivitas Perencanaan

Efektivitas ini berarti menjalankan pekerjaan yang benar. Efektivitas berarti kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat. Manajer yang efektif adalah manajer yang memilih pekerjaan yang benar untuk dijalankan.

Bagi seorang manajer, dalam setiap operasionalnya prestasi yang efisien dan efektif, akan tetapi Peter F. Drucker lebih menekankan pentingnya efektivitas dari pada efisiensi bagi seorang manajer, karena efektivitas merupakan kunci keberhasilan organisasi. Lebih jelas Drucker antara lain mengatakan efektivitas dan bukan efisiensi yang penting dalam bisnis. Masalahnya adalah bukan bagaimana melakukan pekerjaan dengan benar tetapi bagaimana melakukan pekerjaan dengan yang benar untuk dilakukan serta memusatkan sumber daya dan upaya padanya.

Meskipun Efektivitas penting bagi setiap manajer, seringkali dalam pengembangan perencanaan yang efektif manajer mengalami hambatan. Terdapat dua hambatan utama terhadap pengembangan rencana yang efektif.

1. Penolakan dari dalam diri perencanaan terhadap penentuan tujuan dan pembuatan rencana untuk memecahkannya.

Penetapan tujuan yang ingin dicapai adalah merupakan langkah awal dalam perencanaan, manajer yang tidak mampu menetapkan tujuan yang bermanfaat tidak akan mampu membuat rencana yang efektif.

²³Karyoro, *Dasar-Dasar Manajemen Teori Definisi dan Konsep*, 56-57

²⁴Nunung, *Administrasi Organisasi & Manajemen*, (Bandung: syntax computama). 23-27

David A. Kolb, Irwin M. Rubin, dan James M. Meltyre (1984:102) mengemukakan beberapa alasan mengapa manajer ragu-ragu atau seringkali gagal dalam menetapkan tujuan organisasinya, yaitu:

- a) Keengganan melepaskan tujuan alternative
 - b) Ketakutan dan kegagalan
 - c) Kekurangan pengetahuan tentang organisasi
 - d) Kekurangan pengetahuan tentang lingkungan
 - e) Kekurangan kepercayaan
2. Keengganan yang lazim dari para anggota organisasi untuk menerima rencana karena perubahan yang akan ditimbulkannya.

Hal ini sebenarnya bukan penolakan terhadap rencana, melainkan hanya aktivitas dan tujuan baru yang dipaksakan kepada mereka yang harus melaksanakan rencana tersebut. Terdapat tiga alasan mengapa anggota organisasi dapat menolak perubahan, yaitu:

- a) Ketidakpastian mengenai sebab dan akibat dari perubahan
- b) Keengganan untuk melepaskan keuntungan yang ada
- c) Kesadaran akan kelemahan dalam perubahan yang diusulkan.

Ketakutan akan kegagalan dan kurangnya kepercayaan juga akan berkurang dengan menetapkan tujuan realistis serta pencapaiannya. Langkah yang perlu ditempuh agar tujuan mudah adalah dengan cara memberikan:

- a) Pelatihan dan bimbingan mengenai cara untuk mencapai tujuan tersebut
- b) Penghargaan dan imbalan atas tercapainya tujuan.
- c) Tanggapan yang membangun serta menunjang apabila tujuan tidak tercapai.

Dan dalam mengatasi penolakan terhadap perubahan, manajer diharapkan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melibatkan para bawahan dan para pihak yang berkepentingan dengan organisasi-organisasi dalam proses perencanaan
- b) Memberikan informasi yang lebih banyak kepada para bawahan mengenai rencana dan akibat yang mungkin timbul sehingga mereka mengerti perlunya perubahan, manfaat yang diharapkan, dengan hal-hal yang diperlukan guna pelaksanaan efektif
- c) Mengembangkan pola perencanaan yang efektif dalam perencanaan yang efektif
- d) Menyadari dampak atas perubahan yang diusulkan terhadap para anggota organisasi dan memperkecil kekacauan yang tidak perlu.²⁵

g. Prosedur Perencanaan

Prosedur atau langkah-langkah perencanaan yang baik dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan merumuskan dahulu masalah, usaha, dan tujuan, yang akan direncanakan itu
2. Mengumpulkan data, informasi, dan fakta yang diperlukan secukupnya
3. Menganalisis data dan mengklasifikasi data, informasi, dan fakta-fakta serta hubungannya
4. Menetapkan perencanaan, *premises*, dan hambatan-hambatan serta hal-hal yang mendorongnya
5. Menentukan beberapa alternatif
6. Pilihlah rencana yang terbaik dan alternatif-alternatif yang ada
7. Tetapkanlah urutan-urutan dan penetapan waktu secara terinci bagi rencana yang diusulkan itu.
8. Laksanakanlah pengecekan tentang kemajuan rencana yang diusulkan.²⁶

Perencanaan jika dilihat dari tingkatannya:

²⁵ Dr. H.B. Siswanto, M.Si, *pengantar Manajemen*, (Jakarta, 2017) 55-56

²⁶ Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta, 2017), 112

- 1) Rencana induk (*masterplan*) adalah sebuah perencanaan yang menitik beratkan uraian-uraian korporasi kebijakan sebuah organisasi. Rencana tersebut memiliki tujuan-tujuan jangka panjang dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas.
- 2) Rencana operasional (*operational planning*) adalah sebuah perencanaan yang lebih menitik beratkan kepada pedoman atau petunjuk dalam melaksanakan program-program.
- 3) Rencana harian (*day to day planning*) adalah perencanaan harian yang bersifat rutin.

Perencanaan jika dilihat dari ruang lingkupnya:

- 1) Rencana strategi (*staregic planning*) adalah perencanaan yang berisikan uraian tentang kebijakan tujuan jangka panjang dan waktu pelaksanaan yang lama. Model perencanaan ini sangat sulit dirubah.
- 2) Rencana taktis (*tactical planning*) adalah rencana yang berisi uraian-uraian yang bersifat jangka pendek, mudah menyesuaikan kegiatannya, asalkan tujuannya tidak berubah.
- 3) Rencana menyeluruh (*comprehensive planning*) adalah rencana yang memiliki uraian-uraian secara menyeluruh serta lengkap.
- 4) Rencana terintegrasi (*integrated planning*) adalah rencana yang memiliki uraiiau-uraian menyeluruh yang bersifat terpadu.²⁷

Ada beberapa aktivitas dalam perencanaan, yakni:

- 1) Menetapkan arah tujuan serta target bisnis.
- 2) Menyusun strategi dalam pencapaian tujuan dan target tersebut.
- 3) Menentukan sumber daya yang dibutuhkan.
- 4) Menetapkan standard kesuksesan dalam pencapaian suatu tujuan dan target bisnis.

Perencanaan (*planning*) dari sudut pandang jenjang manajemen bisa dibagi beberapa jenjang, yakni:

- 1) Perencanaan jenjang atas (*top level planning*) perencanaan dalam jenjang ini bersifat strategis, memberikan petunjuk umum, rumusan masalah, pengambilan keputusan serta memberikan petunjuk pola penyelesaian dan sifatnya menyeluruh. *Top level planning* ini penekanannya pada tujuan jangka panjang dan tentu saja menjadi tanggung jawab manajemen puncak.
- 2) Perencanaan jenjang menengah (*middle level planning*) dalam jengjang perencanaan ini sifatnya lebih administratif meliputi berbagai cara menempuh tujuan dari sebuah perencanaan dijalankan. Dan tanggung jawab perencanaan level ini berada pada manajemen menengah.
- 3) Perencanaan jenjang bawah (*low level planning*) perencanaan ini memfokuskan diri dalam menghasilkan, sehingga perencanaan ini mengarah kepada aktivitas operasional, dan perencanaan ini menjadi tanggung jawab manajemen pelaksanaan.

Syarat-syarat perencanan yang baik, selayaknya memenuhi beberapa ha, yakni:

- 1) Mempunyai tujuan yang jelas
- 2) Sederhana, tidak terlalu sulit dalam menjalankannya.
- 3) Memuat analisa pada pekerjaan yang dilakukan.
- 4) Fleksibel, bisa berubah mengikuti perkembangan yang terjadi.
- 5) Mempunyai keseimbangan, tanggung jawab dan tujuan yang selaras ditiap bagian.
- 6) Mempunyai kesan sesuatu yang dimiliki tersedia dan bisa dipergunakan dengan efektif serta berdaya guna.

Adapun manfaat dari *planning* yakni:

- 1) Bisa membuat pelaksanaan tugas menjadi tepat serta aktivitas tiap unti akan terorganisasi kea rah tujuan yang sama.
- 2) Dapat menghindari kesalahan yang mungkin terjadi.
- 3) Memudahkan pengawasan

²⁷Hj nunung, *administrasi organisasi & manajemen*, (Bandung: syntax computama) hal. 23

- 4) Dipergunakan sebagai pedoman dasar menjalankan aktivitas.²⁸

h. Perencana (Planner)

Perencanaan adalah proses oleh perencana dan hasilnya berupa rencana. Perencanaan sifatnya dinamis, sedangkan rencana sifatnya statis yang didalamnya telah ditetapkan tujuan dan pedoman pelaksanaannya. Rencana inilah yang akan dilakukan oleh para pelaku manajemen itu

Pada dasarnya semua manajer melaksanakan perencanaan dan menjadi perencana. Perbedaan hanya terletak luasnya rencana yang disusunnya. Semakin tinggi posisi pejabat dalam organisasi maka semakin luas bidang rencana yang disusunnya, seperti rencana menyeluruh (*Master plan*) rencana bagian, dan rencana teknik pelaksanaannya. Perencanaan itu adalah :

1. Manajer melaksanakan perencanaannya sendiri

Dalam hal ini manajer secara individu melakukan perencanaannya sendiri tanpa mengikutsertakan para bawahannya

Kebaikannya:

- a) Penyusunan rencana relative cepat
- b) Biaya perencanaan relative kecil
- c) Rencana cukup praktis
- d) Memungkinkan dekatnya manajer pada masalah yang bersangkutan

Keburukannya:

- a) Menghabiskan banyak waktu manajer, sehingga waktunya untuk memimpin perusahaan berkurang
- b) Rencana yang disusun relative kurang baik, karena tidak mendapatkan pertimbangan, pendapat, dan saran-saran dari para bawahannya
- c) Pengembangan dan pembinaan karyawan serta kebaikan manajemen partisipasi tidak dimanfaatkan

2. Manajer melaksanakannya, tetapi disesuaikan dengan usul bawahannya

Dalam hal ini rencana disusun sendiri oleh manajer, tetapi penyusunannya didasarkan atas informasi, usul-usul, dan saran-saran dari bawahannya

Kebaikannya:

- a) Partisipasi bawahan dalam perencanaan termanfaatkan
- b) Mendorong bawahan untuk berinisiatif
- c) Partisipasi bawahan untuk melaksanakan rencana akan lebih baik
- d) Rencana relative baik, karena mendapat saran-saran, pertimbangan-pertimbangan lebih banyak
- e) Bawahan akan lebih bergairah bekerja, karena mereka merasa dihargai

Keburukannya:

- a) Waktu dan biaya perencanaannya relative lama dan besar
- b) Rahasia rencana kurang terjamin

3. Manajer yang menetapkan bagan, bawahan yang merencanakan

Manajer menetapkan dan memberikan bagan, berdasarkan bagan itu bawahan (bagian perencanaan) menyusun rencana detailnya

Kebaikannya :

- a) Mendorong bawahan untuk berinisiatif dan berkreasi
- b) Penerimaan rencana oleh para bawahan akan lebih baik
- c) Realisasi rencana akan lebih mudah, karena mendapat dukungan dari bawahan
- d) Memanfaatkan partisipasi, kecakapan, dan keterampilan bawahan
- e) Realisasi rencana akan lebih terjamin

²⁸ Hj nunung, *administrasi organisasi & manajemen*, (Bandung: syntax computama) hal. 23-27

- f) Waktu manajer untuk hal-hal lainnya kan lebih banyak
Kekurangannya:
- a) Biaya dan waktu relative lebih lama dan lebih besar
 - b) Menyingkirkan manajer dari aktivitas perencanaan, akibatnya mengurangi wibawanya
 - c) Keadaan umum perusahaan kurang dipahami, akibatnya rencana itu kurang luwes dan kurang menyeluruh.
4. Bawahan yang merencanakan dan manajer yang memutuskan
Perencanaan dengan cara ini, artinya bawahab yang merencanakannya, manajer diminta untuk menyetujuinya
Kebaikannya:
- a) Meringankan tugas manajer dalam perencanaan
 - b) Pembinaan dan pengembangan bawahan lebih baik
 - c) Bawahan akan berpartisipasi penuh dalam perencanaan.
- Keburukannya:
- a) Adanya risiko bahwa rencana itu kurang mantap dan kurang sesuai
 - b) Kesertaan manajer dan pentingnya peranan pribadinya berkurang
5. *Join Participation planning*
dalam hal ini *Join Participation planning* dilakukandengancara :
- a) Mengadakan onsultasi, semua mengambil bagian dalam perencanaan. Ini akan menimbulkan semangat kerja para bawahan
 - b) Manajer dapat menugaskan suatu komite dalam perencanaan
 - c) Manajer juga dapat menugaskan tim-tim khusus dalam perencanaanya
- Dalam rancangan perencanaan diatas idak ada yang paling baik, tergantung pada masalah, kerahasiaan, dan pentingnya hal yang akan direncanakan.²⁹

B. Badan Penasehat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4)

Kelahiran BP4 dalam bidang konsultasi perkawinan dan keluarga adalah perwujudan dari rasa tanggung jawab umat islam untuk mengatasi konflik dan perceraian dalam upaya mewujudkan sebuah keluarga bahagia dan sejhtera. Juga sebagai tuntutan sejarah dan masyarakat juga menyadari akan rendahnya suatu mutu perkawinan diindonesia skitar tahun 1950 dan sebelumnya, dimana setiap perkawinan terjadi perceraian lebih besar dibandingkan dengan angka perkawinan.

Berangkat dari keprihatinan yang timbul dari tingginya perceraian tersebut. Maka pada tanggal 04 april 1954 oleh Almarhum H.S.M Nasrudin Latif bergerak hatinya yang pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Jakarta untuk mendirikan sebuah organisasi penasehatan perkawinan yang dianggap sebagai dokter perkawinan bagi suami istri yang sedang di timpa sebuah krisis (penyakit).

Sejarah awal pembentukan BP4 yakni pada tanggal 4 April 1954 semula namanya S.P.P (Seksi Penasehat Perkawinan) yang kemudian pada tanggal 7 Maret 1956 berubah mnjadi P-5 (Panitia Penasehatan Perkawinan dan Penyelesaian Perkawinan).

Bersamaan dengan itu yakni pada tanggal 3 Oktober 1954, Kepla Kantor Urusan Agama Propinsi Jawa Barat (Abdul Rouf Hamidi) mendirikan organisasi P-5 dengan nama BP4 (Badan Penasehatan perkawinan dan Penyeleaian Perkawinan) yang mendapat dukungan dari organisasi wanita dan pemuka masyarakat. Sedag di Yogyakarta dengan nama BKRT (Badan Keejhteraan Rumah Tangga).

Dalam Perkembangan Selanjutnya, beberapa organisasi yang bertujuan untuk menyelamatkan kehiupan rumah tangga tersebut pada tanggal 3 Januari 1960 dalam pertemuan dengan pengurus BP4 sejawa, meleburkan diri menjadi organisasi yang berifat nasional dengan nama BP4 (Badan penasehat Perkawinan perselisihan dan Perceraian) yang berpusat dikota

²⁹Drs.H.Malayu S.P. Hasibuan,*Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. 115-117.

Jakarta dan diketahui oleh Kepala Muda Jawtan Uruan Agama dengan cabang-cabangnya diseluruh Indonesia. Sedikitnya ada tiga hal yang melatarbelakangi dan mendorongnya berdiri BP4, yaitu:

- a) Tingginya angka perceraian
- b) Banyaknya perkawinan dibawah umur
- c) Erta praktek poligami yang tidak sehat

Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya angka perceraian pada tahun lima puluhan. Dalam perceraian ini, anak-anaklh yang menjadi korban serta banyaknya istri-istri yang tidak menentu naibnya karena tidak dicerai dan juga tidak diberi nafkah, karena suaminya meninggalkan keluarganya tanpa meninggalkan sebuah pesan.

Dengan adanya undang-undang perkawinan yang salah satu asasny adalah memperstruktur perceraian, maka orang tidak lagi mudah untuk cerai, akan tetapi harus ada sebuah alasan-alasan tertentu dan hanya dapat dilakukan disidang pengadilan. Undang-undang perkawinan yang berasaskan monogamy dan mendewasakan usia nikah, maka berdasarkan surat Keputusan Mentri Agama No. 30 tahun 1977 kepanjangan Bp4 disempurnakan menjadi “Badan Penasehatan Pembinaan dan Peletarian Perkawinan”.

Seiring dengan perjalanan tersebut didirikannya BP4 disetiap tigtatan yakni propinsi, kabupaten sampai kecamatan. Karena pemerintah sendiri menganggap betapa pentingnya lembaga BP4 untuk didirikan, apalagi dizaman yang serba modern sekarang ini tidak menutup kemungkinan terjadi perceraian dimasyarakat.

Bp4 dikecamatan Air Hitam didirikan pada tahun 2017 yaitu bersamaan dengan berdirinya Kantor Urusan Agama Kecamatan Air Hitam, yang mana sebagai pihak penasehat adalah Kepala KUA. Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa tugas dari BP4 adalah memberikan bantuan penasehatan terhadap permasalahan-permasalahan kerumah tangga, begitupun dengan BP4 di Kecamatan Air Hitam.³⁰

a. Defenisi Badan Penasehat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4)

Badan Penasehat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) adalah sebagai lembaga semi resmi yang bertugas membantu departemen agama dalam meningkatkan mutu perkawinan dengan mengembangkan gerakan keluarga sakinah.³¹

Badan Penasehat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) adalah suatu proses atau suatu layanan sosial mengenai masalah keluarga, khususnya suami-istri, dengan tujuan yang hendak dicapai adalah terciptanya situasi yang menyenangkan dalam suatu hubungan suami-istri, sehingga dengan situasi yang menyenangkan tersebut suatu keluarga dapat mencapai kebahagiaan. Dan tujuan dari Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan ini adalah untuk mempertinggi mutu perkawinan dan mewujudkan keluarga sakina menurut ajaran islam untuk mencapai masyarakat dan bangsa yang maju, mandiri, sejahtera, materil dan spritual.³²

Dari uraian diatas maka dapat diambil suatu pengertian yang berkenaan dengan Badan Penasehatan Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) yaitu suatu lembaga yang dibentuk dalam rangka menunjang tugas-tugas kementrian agama, yakni mitra kerja kementrian agama dalam membina, mengupayakan, dan mewujudkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Selain itu BP4 ini juga memberikan penerangan, pnasehat tentang perkawinan kepada pasangan pra nikah.

³⁰

³¹ Muhammad Kholil, “Peran Dan Fungsi lembaga BP4 Kecamatan klianget Kabupaten Sumnep Dapat Dirasakan Oleh Masyarakat”, in *Jurnal.Uim.Ac.Id*, Vol. 6 No. 1, Februari 2019

³² Haris Hidayatulloh, Laily Hasan, “Eksistensi Badan Penasihat pembinaan dan Pelestarian (BP4) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinag di KUA Peteringan Jombang”, in *JURNAL Hukum Keluarga Islam*, Vol. 1 No. 1, April 2016

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS.Ar-Rum ayat 21:

وَرَحْمَةً مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ ۖ وَجَعَلَ إِلَیْهَا لَتَسْكُنُوا أَزْوَاجًا ۖ أَنْفُسُكُمْ مِنْكُمْ ۚ خَلَقَ أَنْزَلَهُ ۖ وَمِنْ

يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَا يَتَذَكَّرُونَ لَكَ فِي إِنْ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

b. Asas dan tujuan BP4

Berdasarkan pasal 4 (empat) anggran Dasar BP4, BP4 berdasarkan Islam dan Pancasila. Sedangkan berdasarkan pasal 5 (Lima) anggaran dasar Bp4, tujuan Bp4 adalah untuk mempertinggi mutu perkawinan guna mewujudkan keluarga sakinah menurut ajaran islam untuk mencapai masyarakat dan bangsa Indonesia yang maju, mandiri, bahagia, sejahtera, materil dan spiritual.

c. Upaya dan Usaha BP4

Berdasarkan keputusan musyawarah nasional BP4 ke XIV tahun 2009 untuk mencapai tujuan, BP4 mempunyai upaya dan usaha diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bimbingan, penasehatan dan penerangan mengenai nikah, talak, cerai, danrujuk kepada masyarakat baik perorangan maupun kelompok
- 2) Memberikan bimbingan tentang peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan keluarga
- 3) Memberikan bantuan mediasi kepada para pihak yang berperkara di pengadilan agama
- 4) Membrikan bantuan advokasi dalam mengatasi masalah perkawinan, keluarga dan perselisihan rumah tangga dipengadilan agama
- 5) Menurunkan terjadinya perselisihan serta perceraian
- 6) Bertanggung jawab terhadap pernikahan dibawah umur dan pernikahan tidak tercatat
- 7) Bekerjasama dengan instansi, lembaga dan organisasi yang memiliki kesamaan tujuan baik didala maupun diluar negeri
- 8) Menerbitkan dan menyelar luaskan majalah perkawinan dan keluarga, buku brosur dan media elektronik yang dianggap perlu
- 9) Menyelenggarakan kursun calon pengantin, penataran/pelatihan, diskusi, seminar dan kegiatan-kegiatan sejenis yang berkaitan dengan perkawina dan keluarga
- 10)Menyelenggarakan pendidikan keluarga untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah dalam rangka membina keluarga sakinah
- 11)Berperan aktif dalam kegiatan lintas sektoral yang bertujuan membina keluarga sakinah
- 12)Meningkatkan upaya pemberdayaan ekonomi keluarga
- 13)Upaya dan usaha lian yang dipandang bermanfaat untuk kepentingan organisasi serta kesejahteraan keluarga ³³

d. Wewenang BP4

³³Siti Murhamah, " Peran BP4 Badan Penasehat Pembinaan Pelestarian Perkawinan Dalam Mencegah Terjadinya Perceraian di Kabupaten Wonosobo", (Disertasi, Universitas Negeri Semarang, 2011), 9-11.

Upaya penurunan angka perceraian dan peningkatan mutu keluarga sejahtera adalah merupakan sebagian tugas dan wewenang dari BP4. Secara historis tugas tersebut setidaknya telah melekat pada BP4 sejak tahun 1960-an yaitu dengan dikeluarkannya surat keputusan menteri agama republik Indonesia no 85 tahun 1961.

Dalam anggaran dasar BP4 disebutkan bahwa organisasi ini bertujuan untuk mempertinggi nilai perkawinan dan terwujudnya rumah tangga bahagia sejahtera menurut tuntunan islam. Upaya-upaya BP4 senantiasa difokuskan pada bagaimana meningkatkan mutu perkawinan dan berusaha menekan perceraian semaksimal mungkin. Sampai saat ini dan sampai kapanpun perceraian tetap dijadikan sebagai suatu perbuatan yang sangat dibenci Allah SWT.

Tugas BP4 dalam menurunkan angka perceraian perlu ditingkatkan dengan melakukan pembinaan yang bersifat preventif. Sehingga, pembinaan mental dan kesadaran hidup dalam rumah tangga dapat digarap sedini mungkin. Disamping itu, mekanisme kerja dari perangkat pendukung system ditingkatkan efektivitasnya dan selalu di motivasi idealismenya agar terakomodasi secara timbal balik antar KUA, Pengadilan Agama, BP4, dan kelompok sasaran atau masyarakat.³⁴

e. Program-Program BP4

Untuk dapat melaksanakan visi dan misinya maka BP4 memiliki program-program organisasi untuk dijalankan, program organisasi tersebut diantaranya :

- 1) Merespon organisasi sesuai dengan keputusan MUNAS BP4 ke XIV tahun 2009 di Jakarta
- 2) Melakukan langkah pemberdayaan dan peningkatan kapasitas organisasi BP4 pada semua tingkatan organisasi
- 3) Membentuk pusat penanggulangan krisis keluarga (family crisis center)
- 4) Melaksanakan konsolidasi organisasi BP4 mulai dari tingkat pusat sampai ke tingkat daerah dengan mengadakan musda I,II, musyawarah kecamatan dan musyawarah konselor dan penasihat perkawinan tingkat kecamatan, serta meningkatkan tertib administrasi masing-masing jenjang
- 5) Mengusahakan anggaran BP4 melalui jasa profesi penasihatan, dana bantuan pemerintah, lembaga donor agensi nasional dan internasional, swasta, infaq masyarakat, dan dari sumber lain yang sah sesuai dengan perkembangan kegiatan dan beban organisasi
- 6) Mengupayakan payung hukum organisasi BP4 melalui undang-undang terapan pengadilan agama bidang perkawinan SKB menteri
- 7) Agama, menteri dalam negeri dan mahkamah agung
- 8) Menyelenggarakan evaluasi program secara periodik tiap tahun melalui rekernas
- 9) Menyelenggarakan munas BP4 XV tahun 2014 i, membuat website BP4.³⁵

Disamping program organisasi tersebut masih ada program-program lain yang terbagi dalam bidang-bidang tertentu diantaranya ada:

- 1) Bidang pendidikan keluarga sakinah dan pengembangan SDM
 - 2) Menyelenggarakan orientasi pendidikan agama dalam keluarga, kursus calon pengantin, pendidikan konseling untuk keluarga, pendidikan remaja usia nikah, pemberdayaan ekonomi keluarga, upaya peningkatan gizi keluarga.
 - 3) Menyiapkan kader motivator keluarga sakinah dan mediator permasalahan
 - 4) Menyempurnakan buku-buku pedoman pembinaan keluarga sakinah
- Adapun Bidang konsultasi hukum dan penasihat perkawinan dan keluarga:

³⁴Yeni Agustina, "Fungsi Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Membatasi Perceraian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat" (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 23.

³⁵BP4 dan Undang-Undang Perkawinan" (On-line), tersedia di bp4pekanbaru.or.id/web/detailberita/525/2018/01/22/bp4-dan-undang-undang-perkawinan (19 Januari 2018).

- 1) Meningkatkan pelayanan konsultasi hukum, penasihat perkawinan dan keluarga disetiap tingkat organisasi
- 2) Melaksanakan pelatihan tenaga mediator perkawinan bagi perkara-perkara di pengadilan agama
- 3) Mengupayakan kepada mahkamah agung (MA) agar BP4 ditunjuk menjadi lembaga pelatih mediator yang terakreditasi
- 4) Melaksanakan advokasi terhaap berbagai kasus-kasus perkawinan di masyarakat
- 5) Mengupayakan rekrutmen tenaga profesional di bidang psikologi psikiatri. Agama, hukum, pendidikan, sosiologi, antropologi dan lain-lain.
- 6) Menyusun pola pengembangan SDM yag terkait dengan pelaksanaan kegiatan BP4
- 7) Menyelenggarakan konsultasi jodoh pada para pencari pasangan yang ingin melangsungkan hubungan rumah tangga
- 8) Menyelenggarakan konsultasi perkawinan dan keluarga melalui telpon dalam saluran khusus (hotline), tv, radio media cetak, dan media elektronik lainnya
- 9) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga lain yang bergerak pada bidang penasihatan perkawinan dan keluarga
- 10) Menertibkan buku tentang berbagai kasus-kasus perkawinan dan lembaga

Adapun dalam Bidang penerangan, komunikasi dan informasi

- 1) Mengadakan diskusi, ceramah, seminar/ temu kaya, dan kursus serta penyuluhan keluarga sakinah, undang-undang, perkawinan, hukum munakahat, kompilasi hukum islama, undang-undang PKDRT dan terkait undang-undang lainnya, pendidikan keluarga sakinah.
- 2) Meningkatkan media penerangan dan motivasi pembinaan keluarga sakinah melalui media cetak, media elektronik, mengusahakan agar majalah perkawinan dan keluarga dapat disebarluaskan kepada masyarakat, dan meningkatkan perpustakaan BP4 di tingkat pusat maupun daerah

Dalam Bidang advokasi dan mediasi

- 1) Menyelenggarakan advokasi dan mediasi
- 2) Melakukan rekrutmen dan pelatihan tenaga advokasi dan mediasi perkawinan dan keluarga
- 3) Mengembangkan kerjasama fungsional engan MA, PTA, dan PA, bidang pembinaan keluarga sakinah, pembinaan anak, remaja dan lansia
- 4) Menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah, kaantor kependudukan BKKBN dan instansi terkait lainnya dalam penyelenggaraan dan pendanaan pemilihan keluarga sakinah teladan
- 5) Menerbitkan buku tentang keluarga sakinah teladan tingkat nasional
- 6) Menyiapkan pedoman, pendidikan, dan perlindungan bagi anak , remaja, dan lansia
- 7) Melaksanakan orientasi pembekalan bagi pendidikan anak dalam keluarga
- 8) Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kesejahteraan anak, remaja dan lansia.³⁶

Sebagai lembaga yang memberikan konsultasi dan penasehatan pada keluarga , BP4 juga mempunyai kewajiban agar mampu memperkecil atau menekan angka perceraian, dan dijuga dituntut mampu mensosialisasikan keeksitensian serta kualitasnya pada masyarakat. Adapun alasan yang menjadikan dibentuknya BP4 adalah dengan dicantumkannya dalam mukaddimah anggaran dasar BP4 seperti yang sudah dijelaskan dalam firman Allah swt QS: Ar-Ruum ayat 21 yang berbunyi

Kesimpulan yang dapat diambil dari ayat tersebut adalah adanya alasan-alasan yang ada di dalamnya yaitu membentuk keluarga yang kekal dimana allah menciptakan pria dan wanita dalam hubungan keluarga atau hubungan perkawinan yang menumbuhkan ketentraman dan kasih sayang satu dengan yang lain. Dengan demikian ketentraman rasa kasih sayng dan sayang adalah

³⁶ Zubaidah Muchtar, *Fungsi dan Tugas BP4 Nasehat Perkawinan dan Keluarga*, (Jakarta:1993), 36.

tiga serangkai yang harus tumbuh dalam perkawinan, dan BP4 ingin memelihara hidup suburnya nilai-nilai tersebut.

Dan terwujudnya rumah tangga sejahtera dan bahagia diperlukan adanya bimbingan yang terus menerus dan tiada hentinya dari para korps penasehat. Korps penasihat perkawinan harus berakhlak tinggi, berbudi dan berhati nurani yang bersih, sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik.

